

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tingkat kehamilan di Indonesia dikatakan masih cukup tinggi, jumlah ibu hamil menurut Kemenkes tahun 2020 yaitu sebanyak 5.221.784 jiwa. Sepertiga dari jumlah kehamilan memiliki risiko komplikasi berat pada ibu. Kondisi tersebut mengakibatkan angka mortalitas pada ibu hamil semakin tinggi setiap tahunnya. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) didunia sebanyak 358.000 ibu meninggal karena persalinan setiap tahunnya, sedangkan di Indonesia pada tahun 2023 yaitu mencapai 189 dari 100.000 kelahiran hidup (Vedantari *et al.*, 2021).

Penyebab tingginya angka kematian ibu (AKI) pada persalinan diantaranya akibat adanya perdarahan saat persalinan (25%), infeksi selama kehamilan (14%), adanya preeklamsia (13%), janin dengan persalinan sungsang (presentasi bokong saat persalinan) (13%), serta akibat persalinan yang berlangsung lama (7%). Presentasi janin merupakan salah satu faktor penting penentu persalinan, beberapa macam presentasi janin yaitu presentasi kepala sebanyak 96,8%, letak sungsang atau presentasi bokong sebanyak 2,7%, letak lintang sebanyak 0,3%, letak muka sebanyak 0,05% dan letak dahi sebanyak 0,01% (Kotarumalos & Herwawan, 2021).

Kasus kelainan malpresentasi pada persalinan yang sering ditemukan yaitu letak sungsang atau presentasi bokong. Kehamilan dengan presentasi bokong adalah suatu keadaan dimana letak bayi membujur

dengan bokong janin berada di bagian bawah kavum uteri dan kepala janin berada di fundus uteri yang disebabkan karena fiksasi kepala pada pintu atas panggul tidak baik karena itu janin akan mudah bergerak atau berganti posisi (Dinda *et al.*, 2021).

Menurut *Global survey WHO* tentang Kesehatan Maternal dan Perinatal bahwa disebanyaknya Negara di Amerika Latin, insidensi dari presentasi bokong dan malpresentasi lainnya adalah sebesar 11% (Heristanto, 2018). Di Indonesia angka kejadian letak sungsang sekitar  $3\pm 5$  % dari seluruh persalinan tunggal. Insiden persalinan letak sungsang meningkat pada kehamilan ganda 25% pada gemelli janin pertama dan 50% pada gemelli janin kedua (Nurdiyana, 2020). Prevalensi persalinan letak sungsang di Jawa Barat adalah 3,6% (Risksesdas, 2018). Angka kejadian persalinan dengan presentasi bokong di Rumah Sakit Sentral Medika Karawang mencapai 30 orang pada tahun 2023.

Persalinan dengan letak sungsang atau presentasi bokong berakibat meningkatkan risiko keracunan air ketuban, asfiksia, dan kematian pada bayi baru lahir. Dampak bagi ibu dapat terjadi robekan pada jalan lahir dan menyebabkan partus lama sehingga berisiko terjadi infeksi. Persalinan normal atau per-vaginam dapat dilakukan pada kehamilan presentasi bokong dengan syarat pasien bukan merupakan *primigravida* tua atau kehamilan pertama diusia lebih dari 35 tahun, tidak ada riwayat persalinan yang buruk, ukuran janin tidak lebih dari 3,5 kg, tidak prematur dan tidak ada penyempitan panggul. Namun persalinan dengan bedah *Seksio Caesarea* (SC) lebih banyak dipilih pada kejadian kehamilan presentasi

bokong atau letak sungsang, karena dapat menurunkan angka mortalitas dan mordibitas hingga 16% (Nurdiyana, 2020).

Beberapa faktor penyebab dari kejadian presentasi bokong diantaranya yaitu umur ibu, usia kehamilan, *placenta previa*, riwayat *section caesarea*, riwayat jumlah persalinan, dan paritas (Hertati *et al.*, 2021). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Robillard *et al.*, 2019), bahwa terdapat hubungan antara usia ibu dengan kejadian presentasi bokong dengan *p value* 0.001 (<0.05), artinya semakin tua usia ibu maka akan semakin berisiko mengalami kejadian kehamilan dengan presentasi bokong atau letak sungsang. Hasil penelitian dari Heristanto (2018) menjelaskan kejadian presentasi bokong berdasarkan usia kehamilan yaitu bahwa persalinan dengan presentasi bokong paling banyak dijumpai pada usia kehamilan *at term* dengan lebih dari separuh jumlah keseluruhan sampel.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Vedantari, *et al* (2021), dengan judul karakteristik persalinan letak sungsang Di RSUP Sanglah Denpasar menunjukan bahwa karakteristik persalinan letak sungsang berdasarkan umur ibu hasil terbanyak terletak pada kelompok tanpa risiko yang memiliki rentang umur 20-35 tahun yakni 27 orang (69,2%) dan umur ibu berisiko dengan rentang umur <20 atau >35 tahun terdapat 12 orang (30,8%). Kemudian berdasarkan paritas mayoritas adalah *multipara*, yaitu sebanyak 27 orang (69,2%). Berdasarkan umur gestasional dengan sampel terbanyak pada umur gestasional *premature*, yaitu sebanyak 25 orang (64,1%), dan berdasarkan jenis persalinan yaitu persalinan seksio sesaria merupakan jenis persalinan terbanyak yang ditemukan yaitu sebanyak 21 persalinan (53,8%).

Dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan sebelumnya di Rumah Sakit Sentral Medika yang dilaksanakan pada bulan oktober hingga desember 2023, peneliti mendapat temuan pada kasus-kasus Ibu Bersalin yang mengalami persalinan bayi dengan presentasi bokong. Berdasarkan hasil telaah didapatkan data rentang usia ibu 17-40 tahun dengan hasil 109 kasus dengan usia beresiko dengan rentang usia < 17 atau > 40 tahun terdapat 47 Orang (43%) kemudian berdasarkan paritas mayoritas adalah multipara, yaitu sebanyak 77 Orang (70%). Berdasarkan jenis persalinan yaitu seksio sesaria merupakan jenis persalinan terbanyak yang ditemukan yaitu sebanyak 91 persalinan (83%)

Berdasarkan latar belakang, teori, dan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Ibu Bersalin Dengan Bayi Presentasi Bokong Di Rumah Sakit Sentral Medika Karawang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena dan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Karakteristik Ibu Bersalin Dengan Bayi Presentasi Bokong Di Rumah Sakit Sentral Medika Karawang”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui gambaran karakteristik ibu bersalin dengan bayi presentasi bokong Di Rumah Sakit Sentral Medika Karawang.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu bersalin dengan bayi presentasi bokong di Rumah Sakit Sentral Medika Karawang berdasarkan pekerjaan ibu.
- b. Mengidentifikasi karakteristik ibu bersalin dengan bayi presentasi bokong di Rumah Sakit Sentral Medika Karawang berdasarkan usia ibu.
- c. Mengidentifikasi karakteristik ibu bersalin dengan bayi presentasi bokong di Rumah Sakit Sentral Medika Karawang berdasarkan usia kehamilan.
- d. Mengidentifikasi karakteristik ibu bersalin dengan bayi presentasi bokong di Rumah Sakit Sentral Medika Karawang berdasarkan *gravidia* ibu hamil.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi pembaca dan pengembangan ilmu khususnya mengenai gambaran karakteristik ibu bersalin dengan bayi presentasi bokong Di Rumah Sakit Sentral Medika Karawang.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi pembaca dan pengembangan ilmu khususnya mengenai gambaran karakteristik ibu bersalin dengan bayi presentasi bokong Di Rumah Sakit Sentral Medika Karawang.

### b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan informasi tentang gambaran karakteristik ibu bersalin dengan bayi presentasi bokong Di Rumah Sakit Sentral Medika Karawang.

### c. Bagi Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai gambaran karakteristik ibu bersalin dengan bayi presentasi bokong Di Rumah Sakit Sentral Medika Karawang, mengaplikasikan mata kuliah metodologi penelitian, serta menjadi pengalaman dalam melakukan penelitian.

### d. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi pengembangan manajemen rumah sakit berkaitan dengan gambaran karakteristik ibu bersalin dengan bayi presentasi bokong.

## E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai gambaran ibu bersalin dengan bayi presentasi bokong Di Rumah Sakit Sentral Medika Karawang, yang sudah pernah dilakukan adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurdyiana (2020) dengan judul “Gambaran Karakteristik Ibu Bersalin Dengan Letak Sungsang Di RS Kesdam Jaya Tahun 2018”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran karakteristik ibu bersalin dengan letak sungsang di RS Kesdam Jaya tahun 2018. Variabel tunggal yang digunakan adalah karakteristik ibu bersalin dengan letak sungsang. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif *retrospektif*. Sampel yang digunakan 35 responden. Hasil penelitian dan pembahasan mengenai gambaran karakteristik ibu bersalin dengan letak sungsang di RS Kesdam Jaya Tahun 2018 adalah berdasarkan usia sebagian besar responden adalah usia reproduksi sehat sebanyak 28 responden (80%), berdasarkan paritas sebagian besar adalah multipara sebanyak 19 responden (52%), berdasarkan usia kehamilan sebagian besar terjadi pada usia kehamilan aterm (37-42 minggu) sebanyak 30 responden (86%), berdasarkan jenis persalinan semua persalinan dilakukan secara perabdominal (operasi SC) sebanyak 35 responden (100%), dan berdasarkan berat badan lahir (BBL) sebagian besar terjadi pada berat badan lahir normal ( $2500 \pm 4000$  gram) sebanyak 32 responden (91%).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Vedantari *et al.*, (2021) dengan judul “Karakteristik Persalinan Letak Sungsang di Rsup Sanglah Denpasar

Rentang Waktu 1 Januari-31 Desember 2018". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik persalinan letak sungsang di Rsup Sanglah Denpasar rentang waktu 1 Januari-31 Desember 2018.

Variabel tunggal yang digunakan adalah karakteristik persalinan letak sungsang. Desain yang digunakan yaitu pendekatan *cross-sectional* (studi potong lintang). Sampel pada penelitian ini diperoleh menggunakan kriteria inklusi pada populasi yaitu, pasien persalinan sungsang dengan data lengkap yang meliputi umur ibu, paritas, umur gestasional, jenis persalinan, skor APGAR, berat bayi lahir, dan jenis kelamin bayi. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *total sampling*. Hasil penelitian ini yaitu proporsi persalinan letak sungsang di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar Bali rentang waktu 1 Januari-31 Desember 2018 yaitu 5,28%. Terbanyak terjadi pada kelompok tidak berisiko dengan rentang umur 20-35 tahun yakni sebanyak 27 orang (69,2%). Kemudian sebagian besar memiliki karakteristik multipara yaitu sebanyak 27 orang (69,2%). Umur gestasional yang terbanyak adalah prematur sebesar 64,1 %, persalinan seksio sesaria sebagai persalinan terbanyak yang ditemukan yaitu 53,8%, mayoritas bayi dengan persalinan letak sungsang memiliki skor APGAR normal (82,1%), bayi dengan berat badan bayi rendah terbanyak (61,5%) dan jenis kelamin bayi perempuan diperoleh lebih tinggi dibandingkan bayi laki-laki (56,4%).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hertati *et al.*, (2021) dengan judul "Pengaruh Antara Umur dan Paritas pada Ibu Bersalin dengan Kejadian

Letak Sungsang". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara umur dan paritas pada ibu bersalin dengan kejadian letak sungsang. Variabel independent dalam penelitian ini adalah usia dan paritas ibu bersalin sedangkan variabel dependennya yaitu persalinan sungsang. Desain penelitian ini menggunakan *Survey Analitik* secara *Cross Sectional*, sampel dalam penelitian ini sebanyak 263 sampel. Pada penelitian ini untuk menganalisa data peneliti menggunakan tabulasi silang dengan uji *Chi-Square* dengan  $\alpha = 0,05$ . Dari hasil perhitungan uji statistik dengan *Chi-Square* didapatkan hasil  $P = 0,000 < 0,05$ , yaitu ada pengaruh antara umur dengan persalinan sungsang dan ada pengaruh antara paritas ibu dengan kejadian letak sungsang dengan hasil nilai *p value* yaitu  $0,008 < 0,05$ .

Terdapat beberapa hal yang membedakan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang sudah ada yaitu, aspek yang di teliti adalah aspek atau karakteristik yang belum pernah di teliti oleh peneliti lain, baik dari karakteristik ibu bersalin dengan presentasi bokong berdasarkan pekerjaan, kemudian usia beresiko dan tidak beresiko, peneliti juga menggambarkan bagaimana karakteristik ibu bersalin dengan presentasi bokong berdasarkan usia kehamilan Tua atau Muda serta meneliti variable *Gravida primipara, multi Gravida dan Grand Multi Gravida*. Dengan variable – variable yang diteliti oleh peneliti akan didapatkan hasil yang lebih spesifik dan karakteristik yang lebih jelas.